

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial sebagai bagian dari kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek Manusia, Tempat, dan Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan Sistem Sosial dan Budaya Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan<sup>1</sup>.

Mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek Manusia, Tempat, dan Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan Sistem Sosial dan Budaya Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Permendiknas No. 24 tahun 2006, tentang *Standar Isi Dan Standar Kompetensi Untuk Sekolah Dasar*. Halaman 575

<sup>2</sup> *Ibid*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada MI Al Hidayah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa merasa jenuh dengan metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, (2) siswa tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru memberikan penjelasan materi (3) Terdapat 6 siswa dari 7 siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. yaitu 65. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak kurang optimal.

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS khususnya tentang materi sejarah disebabkan karena metode dan pendekatan yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sejarah perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun<sup>3</sup>.

Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus<sup>4</sup>.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan agar proses belajar lebih efektif, dengan cara siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari sesuatu dan harus bertanggung jawab akan keberhasilan belajar teman satu

---

<sup>3</sup> Semiawan. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia. 1987. hlm 7

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003. hlm 2

kelompok sebagaimana diri mereka sendiri. Keunggulan metode STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dapat menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantung pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat berjalan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team – Achievement Divisions*) pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas V MI Al Hidayah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team – Achievement Divisions*) pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas V MI Al Hidayah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Sejauh mana penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team – Achievement Divisions*) pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Al Hidayah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

---

<sup>5</sup> Slavin, Robert. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. (Diterjemahkan oleh Nurulita Yusron). Bandung : Nusa Media. 2010. Halaman 71.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team – Achievement Divisions*) pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Al Hidayah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team – Achievement Divisions*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Al Hidayah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.

##### b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk instansi terkait dalam bidang pendidikan, khususnya permasalahan yang menyangkut keberhasilan belajar siswa.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data masukan dan bahan pertimbangan bagi MI Al Hidayah Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan prestasi akademiknya.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya atau para ahli. Dengan adanya tinjauan pustaka ini penelitian seseorang dapat diketahui aslinya. Tinjauan pustaka akan dikaji melalui telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukiyanti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pembelajaran STAD pada siswa kelas IV SD Negeri Gabus 3 Kecamatan Ngrampal kabupaten Sragen". Masalah didalam penelitian dirumuskan sebagai "Apakah penerapan Pembelajaran Kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Gabus 3 Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen Sragen tahun 2009 ?" Tujuan penelitian ini untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Gabus 3, Semester 1 Tahun 2009/2010.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan langkah-langkah menyusun rencana dan mengadakan refleksi. Teknik sampling penelitian ini adalah studi populasi dengan alasan bahwa semua populasi yang ada dijadikan sample tanpa menyeleksi informasi, sebagai sample adalah siswa kelas IV SD Negeri Gabus 3 Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 20 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran STAD hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 63 menjadi 70 sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata dari 62 menjadi 69 (

afektif ) dan dari 63,5 menjadi 69 (psikomotor) sedangkan aspek-aspek penampilan guru dari 77,8 % cukup menjadi 89,8 % baik , dari 25% siswa yang tuntas belajar menjadi 75%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni Susilowati, Mahasiswa Jurusan Kimia. FMIIPA UNNES, penelitian dilakukan pada tahun 2006, dengan judul Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Semarang Pada Materi Pokok Hidrolisis, Ksp, Dan Sistem Koloid. Model Pembelajaran Kooperatif STAD adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, dimana siswa secara aktif melakukan diskusi, kerja sama, saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar kimia materi pokok Kesetimbangan dalam Larutan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan manakah yang lebih baik antara kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.IA semester II SMA Negeri 15 Semarang. Kelas sampel yang digunakan adalah XI.IA-4 sebagai kelas eksperimen dan XI.IA-2 sebagai kelas kontrol. Variabel yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan design eksperimen Control Group Pre Test-Post Test Design dan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Data hasil belajar diambil dengan teknik tes dan analisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, uji peningkatan hasil belajar dan uji ketuntasan belajar.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh thitung sebesar  $2,029 > t_{tabel} (1,66)$ , untuk uji satu pihak yaitu tolak  $H_0$  yang berarti kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dengan rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 4,4 (61,1%), sedangkan kelas kontrol sebesar 4 (59,7%).

Peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan pada kelas eksperimen, dari siklus I siswa yang tuntas belajar adalah 65% dan nilai rata-rata adalah 6,7, pada siklus II siswa yang tuntas belajar adalah 84% dan nilai rata-rata adalah 7,3.

Simpulan dari hasil penelitian adalah dengan model pembelajaran kooperatif STAD ada peningkatan hasil belajar kimia siswa dan ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana peningkatan hasil belajar kimia kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.